

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian literatur tafsir *al-Asās fī al-Tafsīr* karya Saʿīd Ḥawwā dapat diperoleh kesimpulan, bahwa:

1. Tujuan Saʿīd Ḥawwā dalam menulis *al-Asās fī al-Tafsīr* adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan kajian tafsir al-Qurʿān yang sesuai dengan tuntutan problematika kontemporer di mana ia menyejarah, terutama menjawab kerancuan yang dihembuskan orang yang anti Islam seputar sistematika susunan al-Qurʿān dan keintegralan tema-temanya.
2. Kerangka berfikir Saʿīd Ḥawwā dalam membangun formulasi teori *al-Wahdah al-Mawḍūʿiyyah li al-Qurʿān al-Karīm* berpijak pada beberapa prinsip umum, yaitu: [a] membagi anatomi al-Qurʿān menjadi *qism al-tiwāl*, *qism al-miʿān*, *qism al-mathānī*, dan *qism al-mufaṣṣal*, [b] membagi surah-surah al-Qurʿān menjadi beberapa unit yang lebih kecil, [c] memposisikan al-Fātiḥah sebagai pendahuluan al-Qurʿān, [d] memposisikan surah al-Baqarah selaku batang tubuh yang menjelaskan universalitas al-Fātiḥah, sekaligus sebagai *miḥwar* bagi surah-surah setelahnya, dan [e] memposisikan surah-surah setelah al-Baqarah sebagai rincian penjelas makna ayat *miḥwār* dan ayat *imtidād* dalam al-Baqarah.

3. Langkah-langkah metodis yang ditempuh Sa'īd Ḥawwā dalam merealisasikan tujuan penafsirannya dapat dijelaskan dengan rincian berikut: [a] menjelaskan substansi kandungan surah secara global dan hubungannya dalam konteks susunan tata letak al-Qur`ān, [b] menampilkan beberapa ayat sesuai kelompok munasabahnya, [c] memberi pengertian global pada kelompok munasabah ayat, [d] menjelaskan arti literal dari setiap ayat, [e] melakukan eksplanasi riwayat yang berhubungan dengan surah dan ayat, [f] membahas dan menganalisa permasalahan yang berhubungan dengan surah dan ayat dalam bentuk pasal-pasal, [g] menyebutkan hal-hal penting yang berhubungan dengan surah dan ayat, dan [h] menjelaskan korelasi bagian-bagian al-Qur`ān dalam konteks teori *al-Wahdah al-Mawḍū'iyah li al-Qur`ān al-Karīm*.
4. Sifat khusus yang mewarnai *al-Asās fī al-Tafsīr* sebagai bentuk ekspresi intelektual Sa'īd Ḥawwā adalah *ijtimā'iyah* dengan menempatkan dokterin keagamaan *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* dan visi-misi gerakan Ikhwān al-Muslimīn sebagai ideologinya, sehingga karya tafsirnya bersifat dakwah *ḥarakī* yang tersirat dalam dua hal, yaitu penjelasan *minhaj jamā'at al-muslimīn* dan penjelasan bahwa al-Qur`ān merupakan kitab dakwah, tarbiah, dan jihad. Akibatnya, *al-Asās fī al-Tafsīr* terkesan berbau ideologis.

B. Saran

Objek penelitian ini adalah literature tafsir, yang di dalamnya terdapat sebuah proses interaksi antara teks al-Qur`ān, rasio penafsir, dan realitas sebagai konteks. Interaksi ini kadang memunculkan sebuah pembacaan yang bias, sebab seorang penafsir ketika memahami al-Qur`ān biasanya juga dipengaruhi tingkat

kecerdasan, kondisi sosio-kultural di mana ia tinggal, situasi politik yang melingkupinya, serta adanya kecenderungan dalam diri penafsir untuk mengkaji al-Qur`ān sesuai dengan kepentingan, pengalaman, penemuan-penemuan ilmiah, disiplin ilmu yang ditekuni, serta pilihan model metode yang beragam dan berbeda-beda, sehingga kerap kali memunculkan sebuah pembacaan bias yang dapat memberi warna pada hasil pemahaman al-Qur`ān.

Demikian halnya dengan kajian "Metodologi Penafsiran Sa`īd Ḥawwā dalam *al-Asās fī al-Tafsīr*" ini. Ia juga hadir dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan penulis, kepentingan dan pengalaman penulis, kondisi sosio-kultural akademis di mana penulis berproses, serta pilihan metode yang menjadi kerangka teoritik dalam penelitian ini, sehingga memunculkan adanya generalisasi, simplifikasi, dan bahkan mungkin anomali-anomali. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian secara lebih spesifik terkait penafsiran Sa`īd Ḥawwā dalam *al-Asās fī al-Tafsīr* agar dapat diraih pembahasan yang komprehensif dan kesimpulan yang valid.